

**ISLAM RAHMAH PERSPEKTIF HAIDAR BAGIR**

**( DALAM BUKU ISLAM TUHAN ISLAM MANUSIA )**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama Islam (S.Ag)

Disusun Oleh:  
DIAH NILA SOFIANTI  
NIM : 18105010043

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Nila Sofianti  
NIM : 18105010043  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan Judul *Islam Rahmah Perspektif Haidar Bagir Dalam Buku Islam Tuhan Islam Manusia* adalah asli karya atas penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Yang menyatakan,



Diah Nila Sofianti

NIM : 18105010043

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diah Nila Sofianti

NIM :18105010043

Judul Skripsi : *Islam Rahmah Perspektif Haidar Bagir Dalam Buku Islam Tuhan Islam Manusia*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar tugas akhir Saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Pembimbing



Ali Usman, M.S.I

NIP. 198404202019031012

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Nila Sofianti  
NIM : 18105010043  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan atas penuh kesadaran atas ridha Allah SWT

Yogyakarta, 19 Maret 2024  
Yang Menyatakan,



Diah Nila Sofianti  
NIM : 18105010043

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-579/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM RAHMAH PERSPEKTIF HAIDAR BAGIR (DALAM BUKU ISLAM TUHAN ISLAM MANUSIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAH NILA SOFIANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010043  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

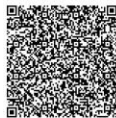
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 664437066031d



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 663a0f6d30a1e



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6644383a83dac



Yogyakarta, 26 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6645a5da77b8d

## HALAMAN MOTTO

Lari dari apa yang menyakitimu akan semakin menyakitimu.

Jangan lari, terlukalah sampai kamu sembuh

\_Jalaluddin Rumi\_



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibuk, Adik Tercinta, Simbah Kakung dan Diri Sendiri yang tak pernah letih berjuang, berdoa, dan bertahan hingga sampai detik ini.

Serta,

Segenap Keluarga Besar dari Ibu di Ngawi dan dari alm.Bapak di Cepu Blora Jawa Tengah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘aalamin. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Islam Rahmah Perspektif Haidar Bagir* Dalam Buku *Islam Tuhan Islam Manusia* dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Terselesaikannya karya ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu tercinta, Ibu Watik Binti Supar yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangatnya hingga saat ini. Serta adik saya Rizqul Akbar Saputra yang telah menjadi motivator terbesar saya untuk menjadi orang sukses
3. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A., selaku Dekan, Dr. H. Zuhri S.Ag. M.Ag. selaku wakil Dekan I, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag. M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag, M.Hum., selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Novian Widiadharma selaku Sekretaris Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan juga bimbingan kepada peneliti.
7. Bapak Ali Usman, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, saran, dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran.
8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen prodi Aqidah Dan Filsafat Islam yang sudah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya staff tata usaha prodi Aqidah Dan Filsafat Islam yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga berkah dan rahmat Allah SWT senantiasa terlimpahkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan, dukungan, doa, dan motivasi-motivasi yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Yang Menyatakan,



**Diah Nila Sofianti**

NIM : 18105010043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Setiap agama sejatinya memiliki gagasan utama yang bersifat perennial, yaitu pesan kemanusiaan. Dengan meletakkan manusia sebagai poros utama dari keberagamaan, maka secara otomatis setiap individu harus dilibatkan dalam menyusun bangunan keagamaan yang sangat bersifat historisitas. Makna agama yang luhur seringkali hilang ketika muncul segelintir kelompok orang atas nama Tuhan membelenggu dirinya dengan sikap fanatisme yang sempit, kemudian berubah menjadi wajah ganas seperti monster dan siap melahap siapa saja yang tidak sejalan dengan pikirannya.

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana konsep dan kontruksi Islam Rahmah yang terkandung dalam Buku “Islam Tuhan Islam Manusia” Karya Haidar Bagir, karena banyaknya kelompok dalam Islam sendiri yang Radikal dalam beragama. Maka dari itu tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran tentang konsep Islam yang *rahmatan lil’alamin*, maupun Kontruksi Islam Rahmah dalam prespektif Tokoh Haidar Bagir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) dan pendekatan deskriptif. Peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan tentang Islam Rahmah yang terkandung dalam buku “Islam Tuhan Islam Manusia” untuk kemudian dianalisis berdasarkan cara pandang Haidar Bagir dalam memahami Islam dalam Beragama maupun Islam dalam ber Tuhan guna membaca konsep Islam Rahmah yang terkandung dalam buku tersebut, dan mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan umat Islam untuk mencapai tujuan beragama Islam, yang menunjukkan Islam *rahmatan lil’alamin* menurut buku tersebut.

Pandangan Haidar Bagir tentang Islam Rahmah, mengajarkan Umat Islam untuk beragama atas dasar cinta yang memberikan gambaran dan pembelajaran bagi Umat Islam dalam Beragama. Berdasarkan apa yang menjadi kontruksi Islam Rahmah Prespektif Haidar Bagir dalam menghadapi peradaban

dari masa ke masa, karena banyaknya gerakan-gerakan yang sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam sendiri. Metode atau cara ini menjadikan manusia yang baik dan benar dalam beragama, yang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi, tidak mudah menyalahkan atau mengklaim seseorang dengan sudut pandangnya sendiri.

Melalui cinta, seseorang memiliki keluasan hati, kemudian teraktualisasi untuk tidak bersikap intoleran, atau mengklaim bahwa pemahaman agamanya yang paling benar. Maka dari itu, lantaran dunia atau bumi sekarang terasa semakin spiritual, maka gagasan Islam Cinta Haidar Bagir yang bersifat Rasionalis-Feminin tersebut terasa lebih relevan secara intelektual dan sosial dengan pergolakan zaman kini dan ke depan. Jika pemikir Islam Progresif sebelumnya lebih banyak merespons tantangan modernitas dan kemanusiaan, maka Islam Cinta Haidar Bagir berusaha menangkis pergolakan “pasca-kebenaran” (*post-truth*) dengan ditandai banjirnya informasi di ranah media sosial menuju titik-terang.



## ABTRACT

Every religion actually has a main idea that is eternal, namely the message of humanity. By placing humans as the main axis of religion, automatically every individual must be involved in constructing religious buildings that are highly historic in nature. The noble meaning of religion is often lost when a handful of groups of people emerge in the name of God shackled themselves with a narrow attitude of fanaticism, then turn into ferocious faces like monsters and are ready to enslave anyone who does not agree with their thoughts.

Based on this, the researcher intends to examine the concept and construction of Islam Rahmah contained in the book "Islam God Islam Man" by Haidar Bagir, because many groups in Islam themselves are radical in religion. Therefore, the aim of this research is to provide an overview of the concept of Islam thatrahmatan lil'alam, as well as the construction of Friendly Islam from the perspective of the character Haidar Bagir. This research uses qualitative research with library research methods and a descriptive approach. The researcher will describe and describe the Friendly Islam contained in the book "Islam of God, Islam of Humans" to then be analyzed based on Haidar Bagir's perspective in understanding Islam in Religion and Islam in God in order to read the concept of Friendly Islam contained in the book, and find out the steps what Muslims must do to achieve the goals of the Islamic religion, which shows Islam rahmatan lil'alam according to the book.

Haidar Bagir's view of Friendly Islam, teaches Muslims to believe in religion based on love which provides an illustration and lesson for Muslims in Religion. Based on what Haidar Bagir's Perspective Friendly Islam constructs in facing civilization from time to time, because there are many movements that are very contrary to the teachings of Islam itself. The method or way of being a good and true human being in religion, who has high human values, is not to easily blame or claim someone from their own point of view.

Through love, a person has a broad heart, then is actualized not to be intolerant, or claim that his understanding of religion is the most correct. Therefore, because the world or earth now feels increasingly spiritual, Haidar Bagir's Rationalist-Feminine Islamic idea of Love feels more relevant intellectually and socially to the current and future upheavals. If previous Progressive Islamic thinkers responded more to the challenges of modernity and humanity, then Haidar Bagir's Islam Cinta tries to fend off the "post-truth" upheaval marked by the flood of information in the realm of social media towards a bright spot.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Kajian Pustaka.....</b>	<b>13</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>17</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>19</b>

<b>H. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>25</b>
<b>PROFIL HAIDAR BAGIR DAN KARYA-KARYANYA... 25</b>	
<b>A. Latar Belakang Pendidikan Haidar Bagir .....</b>	<b>25</b>
<b>B. Karya - Karya Haidar Bagir .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>33</b>
<b>ISLAM RAHMAH DALAM BUKU “ISLAM TUHAN</b>	
<b>ISLAM MANUSIA” KARYA HAIDAR BAGIR .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Islam Sebagai Peradaban Umat Manusia .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Perspektif Haidar Bagir Tentang Islam Rahmah .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>47</b>
<b>ANALISIS ISLAM RAHMAH DALAM BUKU “ISLAM</b>	
<b>TUHAN ISLAM MANUSIA” KARYA HAIDAR BAGIR .</b>	<b>47</b>
<b>A. Analisis Konsep Islam Rahmah dalam Perkembangan</b>	
<b>Zaman .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Kontruksi Islam Rahmah dalam Buku “Islam Tuhan</b>	
<b>Islam Manusia” Karya Haidar Bagir .....</b>	<b>52</b>
<b>C. Analisis Islam Rahmah dalam Feomena Radikalisme</b>	
<b>Islam.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>61</b>

**B. SARAN..... 65**

**DAFTAR PUSTAKA ..... 66**

**CURRICULUM VITAE ..... 69**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap keyakinan agama pada dasarnya mencakup ide pokok yang bersifat abadi, yakni pesan kemanusiaan. Dengan menempatkan individu sebagai titik sentral dari keberagamaan, maka setiap orang secara otomatis terlibat dalam membentuk landasan bersejarah dari struktur keagamaan. Makna yang agung dari ajaran agama sering kali terpinggirkan saat sekelompok kecil orang, atas nama Tuhan, terjerat dalam perilaku fanatisme sempit, berubah menjadi entitas yang penuh kekerasan seperti monster, dan siap untuk menindas siapa pun yang tidak sepaham dengan pandangannya. Tentu saja, kata Karen Armstrong.<sup>1</sup>

Penting kiranya mengetengahkan aspek cinta atau aspek esoteris dalam beragama. Melalui cinta, seseorang memiliki keluasan hati, kemudian teraktualisasi untuk tidak bersikap intoleran, atau mengklaim bahwa pemahaman agamanya yang paling benar. Maka dari itu, lantaran dunia atau bumi sekarang terasa semakin spiritual, maka gagasan Islam Cinta Haidar Bagir yang bersifat Rasionalis-Feminin tersebut terasa lebih relevan secara intelektual dan sosial

---

<sup>1</sup> Karen Armstrong, *Islam: A Short History*, (New York: Modern Library, 2002), hal. 13

dengan pergolakan zaman kini dan ke depan. Jika pemikir Islam Progresif sebelumnya lebih banyak merespons tantangan modernitas dan kemanusiaan, maka Islam Cinta Haidar Bagir berusaha menangkis pergolakan “pasca-kebenaran” (*post-truth*) dengan ditandai banjirnya informasi di ranah media sosial menuju titik-terang.<sup>2</sup>

“Agama” adalah mengenal Allah (ma’rifatullah). Menenal Allah adalah berlaku dengan akhlak (yang baik). Akhlak (yang baik) adalah menghubungkan tali kasih sayang (silaturahmi). Dan silaturahmi adalah memasukkan rasa bahagia di hati sesama kita.”Rangkaian hadis yang dijalin oleh Syaikh Yusuf Makassar di atas sangat relevan dengan inti pembahasan buku ini. Ia bukan saja mengandung kedua konsep cinta (dalam hadis tersebut terungkap dalam gagasan tentang rahmah, kasih sayang) dan kebahagiaan terungkap dalam kata surur, yang merupakan salah satu kata yang dipakai Al-Quran untuk mengungkapkan gagasan tentang kegembiraan atau kebahagiaan di samping farah dan, yang lebih mendasar lagi, sa’adah, thabah, serta falah.<sup>3</sup> Fungsi agama menurut Haidar Bagir adalah sebagai sumber spiritualitas dan moralitas untuk mewujudkan masyarakat yang damai, di dalam spiritualitas itulah terletak unsur cinta

---

<sup>2</sup> Sumber: <https://geotimes.id/kolom/gagasan-islam-cinta-haidar-bagir/>

<sup>3</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 22.

yang merupakan inti semua agama, tanpa cinta agama bisa menjadi sumber sikap radikal dan agresif.<sup>4</sup>

Gagasan tentang kebahagiaan sangat terkait dengan cinta dan kasih sayang. Bahkan, kita dapat menyatakan bahwa memberi dan memberikan kebahagiaan adalah hakikat dari cinta itu sendiri. Cinta tak lain dan tak bukan adalah sumber dari keinginan untuk memberikan kebaikan—yang mendatangkan kebahagiaan—kepada yang dicintai. Sebagian ulama mendeskripsikan cinta sebagai dorongan untuk selalu memberi. Mencintai adalah sebuah prinsip menempatkan kebutuhan dan kepentingan kita di bawah (atau setelah) kebutuhan dan kepentingan orang yang kita cintai. Karena cinta, kita rela mengesampingkan kebutuhan dan kepentingan kita demi terpenuhinya kebutuhan dan kepentingan orang yang kita cintai. Inilah filosofi dasar cinta dan kasih sayang. Ini berlaku bagi siapa pun, bahkan bukan hanya terbatas pada makhluk yang bernama manusia, melainkan juga hewan, tumbuhan, benda-benda “mati”, tak terkecuali juga Allah, Tuhan semesta alam. Meski tak memiliki karsa bebas sendiri, sesungguhnya hewan, tumbuhan, bahkan benda-benda “mati”, berada di alam semesta, tumbuh, beraktivitas dalam rangka mengejar kesempurnaan, mengejar kebaikan puncak yang mungkin dicapainya sesuai dengan potensi (qadr, kadar)-nya masing-

---

<sup>4</sup> *The Ushuluddin International Student Conference*, vol.I, No.I (Februari 2023) 487 dari 488

masing. Dengan kata lain, mereka berada dalam suatu cara sedemikian, sehingga keberadaan mereka dapat memberikan manfaat maksimum bagi semesta.<sup>5</sup>

kata “Islam” sendiri berakar dari “*aslama, yuslimu, islaaman*” yang berarti tunduk, patuh dan selamat. Islam datang ke bumi untuk membangun manusia dalam “kedamaian” dengan sikap kepada Allah SWT, sehingga seseorang yang beragama Islam akan mengutamakan “Kedamaian” pada diri sendiri maupun untuk orang lain.<sup>6</sup> Manusia, lepas dari karsa bebas yang mungkin justru akan mendistorsi fitrah-keberadaannya, juga diciptakan sebagai susunan terbaik (ahsan taqwim) (QS Al-Tin [95]: 4). Artinya, bukan saja ia mempunyai potensi dahsyat, sesungguhnya potensi itu dikaruniakan oleh Tuhan untuk melakukan kebaikan-kebaikan (*hasanah*, berasal dari kata yang sama dengan ahsan). Sebagai khalifah-Nya dia diharapkan untuk menjadi pembuat kebaikan (muhsin) dan perbaikan (mushlih, berasal dari akar kata yang sama dengan ish-lah, perbaikan). Pada puncaknya, kebaikan dan kebahagiaan jugalah yang menjadi tujuan penciptaan oleh Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 23.

<sup>6</sup> <https://Mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam>

<sup>7</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 23-24.

Haidar Bagir merupakan salah satu tokoh aktivis keagamaan yang cukup populer dengan jabatan yang diganderunginya. Akan tetapi bukan disitu letak kepentingannya, ialah karena Haidar Bagir menaruh penuh kehidupannya kepada isu-isu keIslaman apalagi gerakan yang begitu gencar dia serukan. Haidar Bagir mendeklarasikan Gerakan Islam Cinta, yaitu sebuah upaya untuk menekankan aspek cinta dan spiritualitas Islam kepadamasyarakat muslim.<sup>8</sup> Dalam bukunya (*Islam Tuhan Islam Manusia*), Haidar Bagir Bagir menaruh kerangka berfikirnya kepada aspek mempelajari dahulu bagaimana sebenarnya manusia dalam bertindak, sehingga ia berakar pada concern- concern kemanusiaan yang paling dalam. Sebagai makhluk sekaligus pengejawentahan ketuhanan, sebagai bagian dari persaudaraan kemanusiaan, bahkan persaudaraan kemahlukan, yang cirinya adalah memiliki fitrah cinta kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Segala yang kurang dari itu, betapapun dikemas dalam sofistikasi dan citra kemajuan dan peradaban, adalah antibudaya. Budaya adalah sumber keutuhan dan integritas kehidupan manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <https://blog.mizanstore.com>, diakses 16 Oktober 2022, pukul 15.00 WIB.

<sup>9</sup> Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017), hlm. 27-28.

Rasanya, tak ada satu pun makhluk manusia yang tidak sependapat bahwa tujuan hidup manusia di muka bumi ini adalah mencapai kebahagiaan (happiness, sa'adah). Meski kebahagiaan bisa dipahami dalam berbagai bentuknya—ada yang melihatnya sebagai bersifat psikologis, ada yang intelektual, dan ada yang spiritual—semua sepakat pada sifatnya yang menjadikan manusia merasa bukan hanya bergairah, bersemangat, dan menikmati hidupnya, melainkan terutama menebarkan ketenteraman, kedamaian, kepenuhan makna, dan kepuasan yang tak menyisakan kekosongan. Sementara, penderitaan (misery, syaqawah) sama dengan kegelisahan, kekacauan, kehampaan makna, dan kekurangan yang menganga. Perlu dipahami juga, kebahagiaan tak sama dengan kenikmatan sesaat, tanpa jaminan bahwa kenikmatan itu tak akan segera berganti dengan perasaan hampa, tanpa kebebasan dari kegelisahan terhadap prospek kehampaan di masa setelah itu. Dengan demikian, kenikmatan itu tak pernah betul-betul tertanam di dasar hati kita, melambui segala pancaroba kejadian yang mungkin berlangsung di sekitar hidup kita, sehingga ia terasa sebagai sekadar sesuatu yang mengambang di kedangkalan permukaan hidup kita. Begitu juga sebaliknya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 26.

Memang, kebahagiaan tidak bersifat fisikal, bahkan tidak psikologis jika psyche dipahami secara dangkal sebagai kumpulan gejala yang semata-mata bersifat conscious-serebral belaka. Kebahagiaan sepenuhnya bersifat spiritual meski tak mesti selalu sama dengan hal-hal yang bersifat keagamaan-formal yakni terkait dengan hati. Spiritualitas adalah suatu daya dalam diri manusia yang bukan hanya lebih tinggi dari daya intelektual serebral, melainkan juga melampaui emosi dan perasaan yang betapa pun terkait dengan hati masih belum lagi mengatasi ketidakstabilannya, yang unsur-unsurnya belum lagi terkombinasi dalam jumlah dan ukuran yang seimbang, yang stabil. Memang emosi dan perasaan memiliki semua unsur untuk stabil dan mendatangkan kedamaian, ketenteraman, dan kebahagiaan, tetapi tak selalu kombinasinya terjadi dalam ukuran yang seimbang.<sup>11</sup>

Lalu bagaimana pandangan Haidar Bagir melalui aspek religiulitas maupun dari sudut pandang lainnya seperti yang terkandung dalam bukunya “*Islam Tuhan Islam Manusia*”? Apakah dapat menaruh *Influence* yang signifikan terhadap kita sebagaimanusia untuk menjadikan justifikasi saling salah menyalahkan menjadi nomor sekian dalam menghadapi isu radikalisme Islam saat ini?, lahirnya radikalisme adalah akibat frustrasi pada masyarakat modern.

---

<sup>11</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 28.

Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi, teknologi dan informasi serta imbas persaingan politik yang berlebihan sehingga kondisi ini menjadi lahan subur tempat berkembang paham fundamentalis, fanatis yang melahirkan radikalisme. Selain itu lahirnya paham radikalisme disebabkan oleh pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama. Hal ini dipengaruhi oleh bacaan buku media guru dan teman yang mengarahkan seseorang pada pemahaman radikalisme. Kedua fungsi agama sebagai sumber spiritualitas moralitas untuk mewujudkan masyarakat yang damai di dalam spiritualitas itulah terletak unsur cinta yang merupakan inti semua agama. Ketiga Islam cinta menurut Haidar Bagir sebagai kewajiban moral yaitu mengembangkan rasa kasih sayang sebagai makhluk bertuhan. Keempat dengan menerapkan Islam berbasis cinta akan melahirkan masyarakat bermoral toleransi saling pengertian dan kasih sayang sehingga dapat menyelesaikan permasalahan radikalisme di Indonesia.<sup>12</sup> Peneliti ingin menelusur lebih dalam corak pemikiran dari Haidar Bagir, konstruksi pemikirannya dari masa ke masa juga apa yang melatarbelakangi pemikiran beliau dalam melahirkan karya-karyanya dalam dunia Islam.

---

<sup>12</sup> *The Ushuluddin International Student Conference*, vol.I, No.I (Februari 2023) 473 dari 488

Kebahagiaan seseorang akan muncul ketika tidak ada kesenjangan antara apa yang kita dambakan dan hasil atau keadaan aktual kita. Dalam kaitan ini, ada tiga bentuk usaha yang mungkin diupayakan manusia untuk mewujudkan kebahagiaan.

Pertama, bekerja keras untuk mengupayakan dan memenuhi apa saja yang kita dambakan dalam hidup ini. Sedikitnya ada dua kelemahan dalam cara ini. Satu, ada banyak kemungkinan bahwa kita tak akan pernah bisa memenuhi seluruh kebutuhan kita. Dua, setiap kebutuhan kita terpenuhi, selalu muncul kebutuhan baru. Manusia tak akan pernah puas. Maka, dengan cara ini hampir bisa dipastikan kita tak akan pernah merasa bahwa semua yang kita dambakan dalam hidup ini akan terpenuhi. Cara ini tak akan pernah membawa kebahagiaan.

Kedua, mengurangi atau menekan kebutuhan. Dengan berkurangnya kebutuhan, kemungkinan tak terpenuhinya kebutuhan kita menjadi makin kecil. Demikian pula kemungkinan ketidakbahagiaan kita. Masalahnya, manusia diciptakan Tuhan dengan dorongan untuk selalu rindu meraih pencapaian-pencapaian baru yang lebih baik. Ini adalah manifestasi dari sifat fitri manusia untuk mencapai kesempurnaan, betapa pun kesempurnaan ini tak mungkin benar-benar dicapainya. Jadi, sebelum benar-benar bisa mendatangkan kebahagiaan, cara ini sudah bertentangan dengan fitrah manusia. Dengan kata lain, cara ini tidak

realistis. Dan semua yang bertentangan dengan fitrah manusia akan justru menjadi sumber ketidakbahagiaan.

Ketiga, memiliki sikap batin sedemikian rupa sehingga apa pun yang terjadi atau datang pada diri kita selalu kita syukuri. Membangun suasana batin yang ditopang dengan sikap sabar dan rasa syukur yang kokoh seperti ini, akan mampu meredam kondisi-kondisi yang berpotensi menimbulkan kegelisahan dalam hidup. Poin ketiga ini sama sekali tak menihilkan cara dalam poin pertama di atas. Mari kita bekerja keras, mari kita kejar kesempurnaan, sebatas kemampuan kita. Akan tetapi, at any point in time kita bersabar dan bersyukur atas apa saja yang telah kita raih, rela kepada apa saja yang dialokasikan-Nya kepada kita.<sup>13</sup>

Kebahagiaan (ruhani) dengan memberi kepada orang-orang yang kita cintai, bukan justru menuntut dan mengambil darinya demi kepuasan egoistik kita. Kalau pun ada kaitannya, makanan bagi ruhani atau hati kita adalah makna yang bisa kita saring dari keterpenuhan kebutuhan fisik kita, dan bukan kebutuhan fisik itu sendiri. Memang, baik terkait dengan kebutuhan fisik maupun kebutuhan ruhani, kebahagiaan hidup manusia berkaitan dengan produksi makna dalam hidupnya, yakni yang sejalan dengan kebutuhan ruhaninya, ketimbang dengan aktivitas-aktivitas konkret itu sendiri. Sebagai suatu ilustrasi, kebutuhan fisik

---

<sup>13</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 32-33.

kita menuntut kesuksesan. Yakni keterpenuhan kebutuhan-kebutuhan kita akan kekayaan, popularitas, atau kekuasaan. Tapi, pada kenyataannya, betapa berlimpah contoh yang di dalamnya seseorang justru mengalami kesengsaraan ketika mendapatkan semuanya itu? Penyebabnya tentu saja ketidakmampuan unsur-unsur kesuksesan hidup itu untuk dapat menyuplai makna yang merupakan kebutuhan ruhani kita.<sup>14</sup> Maka, betapa banyak contoh orang-orang yang tampak telah memenuhi berbagai kebutuhan kesuksesan ini tapi hidupnya justru berakhir dengan depresi, bahkan sampai bunuh diri.

Haidar Bagir menjelaskan untuk menciptakan kedamaian umat beragama bahwa manusia itu diikat dengan tali cinta, yaitu manusia dengan manusia lainnya dalam Islam diungkapkan dengan Istilah silaturahmi. Oleh karena itu, berdasarkan luapan Haidar Bagir diatas agaknya pemikiran Haidar Bagir ini cocok untuk menjawab persoalan radikalisme yang berkembang di Indonesia saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena beberapa alasan. Pertama, penulis tertarik melihat bagaimana kesungguhan Haidar Bagir dalam menjawab pandangan miring orang non Islam yang menganggap Islam itu agama kekerasan tidak mau menerima perbedaan, bersifat amoral. Oleh karena itu Haidar Bagir ingin membuktikan bahwa

---

<sup>14</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 36.

Islam itu penuh cinta dan kasih sayang. Kedua, alasan penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Haidar Bagir adalah ketika ia memandang bahwa semangat beragama tidak hanya bentuk formalitas atau sisi dzahir tetapi lebih dari itu bahwa beribadah haruslah dengan rasa cinta dan kasih sayang yang menekankan pada aspek insan.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Konsep Islam Rahmah dalam Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*” Karya Haidar Bagir ?
2. Bagaimana Kontruksi Islam Rahmah prespektif Haidar Bagir dalam Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*” Karya Haidar Bagir ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Konsep Islam Rahmah dalam Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*” Karya Haidar Bagir.
2. Mengetahui kontruksi Islam Rahmah prespektif Haidar Bagir dalam Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*”.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap Islam yang Rahmah melalui tokoh haidar bagir dan memberikan kontribusi dalam prodi aqidah dan filsafat Islam.

---

<sup>15</sup> *The Ushuluddin International Student Conference*, vol.I, No.I (Februari 2023) 476 dari 488

2. Bagi peneliti diharapkan dapat meluruskan pemahaman menjadi lebih baik dan dapat menjadi khazanah untuk kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian dengan tema Islam Rahmah tentu bukan penelitian yang pertama dilakukan. Peneliti menemukan beberapa literatur terdahulu yang mendekati ataupun yang hampir mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya :

Buku Karya Machasin, yang berjudul “*Islam Dinamis Islam Harmonis*”. Buku ini menjelaskan bagaimana menjadi Islam yang *Harmonis* atau bisa disebut juga Islam yang Rahmah, karena peradaban di Indonesia ini terkadang disalah artikan menjadi gerakan Islam yang *Intoleran* (anti toleransi). Sedikit hasil penelitian, seperti “Konsep Allah dalam Islam dan Gerakan Islam Sempalan di Indonesia”.<sup>16</sup> Meskipun demikian, tidak satupun tulisan yang tidak melibatkan perenungan. Dengan kata lain yang dibincangkan dalam buku ini adalah Islam yang ada dalam bingkai sejarah keindonesiaan, Islam yang dibentuk dan membentuk Indonesia. Islam seperti inilah yang senyatanya ada, yakni yang menggerakkan dan digerakkan oleh para pemeluknya. Pemeluk tidak pernah berupa barang mentah yang dapat dicetak dengan cetakan Islam, tetapi barang yang terus-

---

<sup>16</sup> Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, (PT LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta 2011), hal. 2

menerus menjadi dalam pertemuan berbagai tradisi yang pernah dilewati dan ditemui masyarakat tempat dia tumbuh dan berkembang yaitu Islam Tradisi atau Tradisi keIslaman.<sup>17</sup>

Jurnal Penelitian dari T. Lembong Misbah Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry yang berjudul *“Humanisme Religius: Menyingkap Wajah Islam yang Rahmah”*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana menyingkap wajah Islam yang Rahmah, karena di era sekarang banyak sekali orang-orang fanatisme Islam. Sehingga yang dilakukan adalah kefanatikan dalam beragama, padahal Islam sebagai agama yang mengusung *big mission, rahmatan lil’alamin* tentu saja tidak membenarkan perilaku kekerasan sekalipun dalam fakta sejarah banyak peperangan yang dilakukan oleh Nabi Saw, sebab peperangan yang dilakukan oleh Nabi bukan terobsesi oleh kekuasaan dan harta tapi hanyalah sekedar mempertahankan nyawa dan harga dirinya.<sup>18</sup> Artinya jika perilaku jelek yang ditampilkan oleh pemeluk agama, kiranya tidak elok bila digeneralisasikan pada keseluruhan umat beragama, sebab tidak dapat dipungkiri pemeluk agama yang taat dan baik masih banyak kita temui.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>18</sup> Jurnal Al-Bayan, T. Lembong Misbah, *“Humanisme Religius: Menyingkap Wajah Islam yang Rahmah”*, vol. 20, no. 29, Januari - Juni 2014

Buku karya Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang Berjudul “Dari Islam Marah ke Islam Rahmah” yang ber tema *Islam Moderat, Moderasi Beragama, Islam Toleran*. Buku ini menjelaskan bagaimana Etika Beragama. Etika beragama harus diindahkan, apalagi jika pemeluk agama hidup di tengah masyarakat yang berpusparagam. Tanpa etika, beragama hanya akan melahirkan bencana bagi kebinekaan. Alih-alih menebar rahmat, beragama justru bakal memantik laknat. Fenomena kekerasan bernuansa agama di Indonesia yang terus bereskalasi sejak 1998 adalah bukti penguat. Dalam konteks muslim, fenomena massif itu telah mengesankan performa Islam yang rutin berwajah “beringas penuh amarah”. Salah satu penyebabnya ialah karena umat mengabaikan etika dalam beragama; tanpanya, setiap orang bersikeras saling mengunggulkan *truth claim* masing-masing dan menjadikannya sebagai alas pengabsah menegasikan yang lain. Tentu ini kontraproduktif dengan cita menghadirkan Islam berspirit kerahmatan bagi semesta (*rahmatan lil ‘ālamīn*), yang berwajah “Rahmah” terhadap dinamika kebinekaan agama, keyakinan, juga etnis dan budaya.

Tesis dari Muchammad Nurussobach Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Konstruksi Makna Radikalisme Dan Implementasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*”. Penelitian ini menjelaskan sudut

pandang makna Radikalisme dan Implementasinya menurut masyarakat Simowalang. Ada yang mengartikan sebagai kekerasan namun ada juga yang mengartikan sebagai sifat yang merasa dirinya paling benar. Implementasi Radikalisme dalam Pendidikan Agama Islam disana sangat beragam caranya, mulai dari mengajarkan hal yang positif seperti toleransi kepada tetangga atau orang lain yang berbeda agamanya, sampai kepada hal mainstream yaitu merasa dirinya tidak termasuk ke dalam pahamradikalisme dengan dalih hal tersebut biasa dan wajar. Ada tiga indikator yang didapatkan terhadap Implementasi makna Radikalisme dalam Pendidikan Agama Islam pada masyarakat di Kelurahan Simowalang Kota Surabaya. *Pertama*, sikap toleransi sebagai sikap saling menghargai sesama yang berbeda keyakinan. *Kedua*, sikap toleransi yang bersyarat, artinya memilih sikap toleransi yang tetap harus memperhatikan syarat-syarat yang bertentangan atau dianggap berbeda dengan keyakinan masing-masing. *Ketiga*, melarang tanpa kompromi keluarganya untuk melakukan interaksi sosial dengan mereka yang berbeda keyakinan.<sup>19</sup>

Dari berbagai penelitian yang sudah disebutkan di atas tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut ada pada tokoh yang peneliti

---

<sup>19</sup> Muchammad Nurussobach, *"Konstruksi Makna Radikalisme Dan Implemetasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga"*, Tesis Fakultas Pendidikan Agama Islam Uin MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2019, hlm. 43-66.

ambil yaitu, sosok Haidar Bagir dalam kontribusinya di dunia keilmuan baik bidang filsafat dan tasawuf tidak banyak diambil sebagai acuan pada diskursus ini. Dalam bukunya yang berjudul “*Islam Tuhan Islam Manusia*” peneliti tertarik ingin menelusuri bagaimana konstruksi Islam Rahmah perspektif Haidar Bagir dalam Buku tersebut. Sehingga berpendapat bahwa topik ini layak untuk diteliti lebih dalam lagi.

#### **F. Kerangka Teori**

Di bagian ini diuraikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Maksudnya, penjelasan aliran jalan pemikiran penelitian sesuai dengan kerangka teori yang logis. Menjabarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan ke dalam kerangka teori yang sesuai agar masalah-masalah yang diidentifikasi menjadi jelas. Cara berpikir yang bisa digunakan adalah dengan kerangka berfikir deduktif, yaitu menjelaskan dari hal-hal yang bersifat umum, lalu mengerucut ke hal-hal yang lebih spesifik. Hal-hal yang bersifat umum adalah teori-teori (dalil, hukum, kaidah, dan sebagainya), sedangkan hal-hal yang bersifat spesifik adalah masalah yang telah diidentifikasi.<sup>20</sup> Kerangka teori merupakan hal yang penting sehingga jangan sampai untuk tidak dijabarkan apalagi dilewatkan dalam penelitian, sebab peneliti akan menjelaskan beberapa hal terperinci kunci-

---

<sup>20</sup> Happy Susanto, “*Panduan Lengkap Menyusun Proposal*”, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), hlm. 40.

kunci masalah sebagai pemahamandasar mengapa dipilihnya tema penelitian tersebut.

Wajah Islam yang “Rahmah” dan “santun” selalu menjadi identitas perjalanan perkembangan agama tersebut di bumi pertiwi ini. Gejolak dan dinamika yang sifatnya radikal nyaris tidak tampak pada rentang sejarah akulturasi dan gerakan dakwah Islam pada periode awal di bumi nusantara yang diajarkan dan di dakwahkan oleh wali songo. Namun seiring perjalanan waktu dalam konteks ke-Indonesiaan, dakwah dan perkembangan Islam mengalami kemunduran dan penuhpenodaan. Gejala kekerasan melalui gerakan radikalisme mulai bermunculan. Terlebih setelah kehadiran orang-orang Arab muda dari Hadramaut - Yaman ke Indonesia yang membawa Ideologi baru ke tanah air telah mengubah konstelasi model beragama umat Islam di Indonesia. Ideologi baru yang lebih keras dan tidakmengenal toleransi itu banyak dipengaruhi mazhab pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahab atau Wahabi yang saat ini menjadi ideologi resmi pemerintahan Arab Saudi.<sup>21</sup>

Pada kenyataannya, bukan saja Tuhannya Islam adalah Tuhan Kasih-sayang yang menyatakan bahwa “*Kasih sayang-Ku meliputi apa saja*” dan “*Kasih sayang-Ku menundukkan murka-Ku*”. Dalam ayat “*Bismi Allah ar-Rahman ar-Rahim*” yang menjadi pembuka surat pertama

---

<sup>21</sup> Robingatun, “*Radikalisme Islam Dan Ancaman Kebangsaan*”, *Jurnal Empirisma*, Vol. 26 No. 1,(Januari, 2017), hlm. 100.

dan semua surat dalam Al-Qur'an, kecuali dalam salah satu Surah at-Taubah, namun kalimat "Basmalah" dalam Surah al-Naml [27]:30. Tuhan menyebut dirinya dengan dua kata yang sama-sama berakar dari kata "*Rahmah*" (kasih sayang). Yakni, *ar-Rahman ar-Rahim*: yang menyayangi seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali dengan semua bekal yang memungkinkannya hidup berbahagia, dan memberikan kasih-sayang khusus berupa petunjuk kepada manusia yang mau menapaki jalan-Nya (karena memang petunjuk-Nya hanya ada di jalan-Nya).<sup>22</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) dan pendekatan secara deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi

---

<sup>22</sup> Haidar Bagir, "*Islam Tuhan Islam Manusia*", (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017), hlm. 231-232.

<sup>23</sup> Sandu Siyoto, Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>24</sup>

Sedangkan metode kepustakaan merupakan metode untuk mengumpulkan data dan menelusuri kajian terdahulu terkait topik penelitian sebelum akhirnya di analisis. Penelitian kepustakaan dilakukan dalam Pencarian terkait topik pembahasan, antara lain:

#### 1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan

---

<sup>24</sup> Albi Anggito, Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-14.

cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>25</sup>

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## 2. Teknik Analisa Data Kualitatif

Dalam teknik analisis data kualitatif, tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Sama seperti metode penelitian kualitatif, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa diukur dengan angka.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 8, hal. 137

<sup>26</sup> [https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis- dan-cara-memilihnya/](https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/)

### 3. Penyajian Hasil Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan focus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam hal latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.<sup>27</sup>

Selanjutnya, analisis data meliputi proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari pola atau tema data, dengan maksud untuk memahami maknanya, dan menemukan kesimpulan diakhir penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan tentang Apa saja yang melatarbelakangi Haidar Bagir dalam menulis Buku "*Islam Tuhan Islam Manusia*" dan mengetahui pandangan Haidar Bagir terhadap fenomena Radikalisme Islam dalam Buku "*Islam Tuhan Islam Manusia*" tersebut.

Data kepustakaan pada penelitian ini mencakup data primer dan sekunder yang dinilai berkaitan dengan topik penelitian, yang dihimpun dari buku, ensiklopedi, jurnal, dan lain sebagainya. Data primer yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah Buku "*Islam Tuhan Islam Manusia*"

---

<sup>27</sup> <http://digilib.uinkhas.ac.id/181/7/BAB%20IV.pdf>

karya Haidar Bagir. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Tujuannya untuk mengelompokkannya menjadi bagian yang lebih rinci dan mudah dikaji. Berikut sistematikanya :

Bab I, berisi pendahuluan yang diawali dari latar belakang Islam perspektif Haidar Bagir dalam karya bukunya yang berjudul “*Islam Tuhan Islam Manusia*”. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang biografi dari Haidar Bagir semasa hidupnya sampai saat ini berikut dengan karya-karya yang sudah dihasilkan dalam bidang keilmuan yang digelutinya.

Bab III, berisi tinjauan Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*” karya Haidar Bagir, meliputi tentang aspek apa saja yang melatarbelakangi Haidar Bagir dalam menulis Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*” dan menjelaskan tentang perspektif Haidar Bagir terhadap Islam Rahmah dalam Buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*”.

Bab IV, Selanjutnya pada bab ini berisi tentang analisis Islam Rahmah Haidar Bagir memandang isu Radikalisme Islam dan cara menghadapi setiap tantangan di perkembangan zaman dalam karyanya di buku “*Islam Tuhan Islam Manusia*”.

Bab V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran oleh peneliti pada hasil penelitiannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Haidar Bagir dalam mendefinisikan agama menekan pada aspek *ihsan*, yang mana dalam rukun ihsan itulah termuat aspek utama agama sebagai spiritualitas dan moralitas. Oleh karena itu Haidar Bagir mengatakan agama itu spiritualitas. Dari spiritualitas dan rahmat (cinta kasih sayang) bagi alam semesta. Maka, Agama perlu dikembalikan kepada posisinya sebagai panduan kegiatan pembersihan hati secara terus menerus, panduan moral dan pendorong amal-amal shaleh: sebagai rahmat atas alam semesta. Salah satu latar belakang pada penulisan karya buku “Islam Tuhan Islam Manusia” ini ialah melihat kecenderungan psikologis orang Indonesia yang moderat, jadi yang ekstrim-ekstrim itu hanya numpang. Ekstrimisme ini mendapatkan penguatan karena beberapa hal, politisi-politisi yang suka memanfaatkan orang-orang keras untuk memperluas dukungannya dan karena sebagian orang-orang keras yang memakai premanisme ini disuruh mendukung mereka”.

Agama yang benar adalah Agama yang memiliki nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud adalah bagaimana kita bisa bersikap baik dalam bermasyarakat, sesuai ajaran Islam yaitu menjadikan Agama sebagai ujung perdamaian, bukan perpecahan ataupun klaim tentang kebenaran. Karena jika kita bisa menciptakan suasana nyaman yang timbul adalah perdamaian, bukan peperangan. Setiap makhluk hidup adalah ciptaan Allah Swt juga, dan berhak sepenuhnya akan ber perlakuan baik sebagaimana Allah akan memperlakukan setiap umat-Nya. Bahkan, neraka adalah wujud cinta kasih Allah Swt kepada makhluknya. Allah menjadikan neraka sebagai wadah pembersihan dosa. Kita bisa melihatnya sebagai semacam sekolah. Tidak sekali dua kali, kita perlu mendapatkan rasa sakit demi menjadikan diri kita lebih baik. Islam Cinta juga mencoba menyampaikan hal ini dalam berbagai kampanyenya. Intinya, Islam Cinta mengajarkan, agama itu A sampai Z-nya adalah cinta.

Gagasan Haidar Bagir dalam Islam Rahmah terkandung dalam buku “Islam Tuhan Islam Manusia” meyakini bahwa dalam setiap kebatilan yang perlu diperhatikan adalah kesengsaraan yang mungkin terjadi, atau sudut pandang yang keliru. Setiap orang di muka bumi, setiap pemeluk agama, apa pun agamanya pasti menghendaki kehidupan yang mapan dan nyaman. Tak ada satu pun

makhluk di dunia yang mendambakan kesengsaraan. Oleh karena itu, tugas setiap pemeluk agama adalah memastikan bahwa setiap orang mampu mendapatkan kebahagiaan dengan cara yang benar. Hal itu tentunya juga harus disampaikan dengan cara yang benar, yaitu penuh welas asih.

Haidar Bagir berpendapat bahwa masyarakat Indonesia bersifat moderat dalam beragama. Moderat dalam Islam berarti sikap untuk menolak aksi teror yang mengatasnamakan agama, yang tidak memiliki batasan moral, agama, kemanusiaan. Memiliki sifat moderat termasuk hal positif bagi kehidupan kita, diantaranya:

1. Bersikap terbuka, Manusia berhak memiliki dan mengutarakan pendapat kapanpun menerima informasi, begitupun juga hak untuk memihak pendapat yang menurut mereka benar. Memiliki sikap terbuka diajarkan dalam agama Islam maupun agama lain. Sikap terbuka sangat diperlukan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kata Haidar Bagir, Umat Islam di Indonesia tidak akan bersikap ekstrimisme jika tidak terpengaruh oleh pihak politisi yang memanfaatkan agama dalam pekerjaan mereka. Dengan bersikap terbuka, kita akan mudah untuk tidak terpengaruh oleh pihak luar.

2. Toleransi, "Resep untuk menjadi toleran itu gampang sekali, buka mata dan telinga kita terhadap berbagai aliran pemikiran yang ada di dunia". Kata Haidar Bagir. Jika kita bersikap toleransi di kehidupan sehari-hari, kita dapat dengan mudah menerima hal dan pendapat selain milik kita. Sikap ini juga termasuk sikap moderat.
3. Sifat rendah hati, "Kalau saya ditanya (tentang rencana personal), inginnya satu, memperbaiki diri terus menerus karena orang ini tidak boleh berhenti memperbaiki diri sampai dia mati masuk kubur" Kata Haidar Bagir. Sikap moderat tentu ditandai dengan adanya tawadhu' atau sifat rendah hati. Manusia dengan sifat tawadhu' tidak akan merasa cepat puas atas tindakannya. Dengan begitu manusia akan terus belajar dan memperbaiki kesalahannya. Bersifat rendah hati juga tidak akan membuat kita untuk cepat menyimpulkan suatu masalah dan merasa paling benar. Maka tidak akan ada pernyataan bahwa tidak harus menggunakan kekerasan dalam menghadapi seseorang maupun masalah.
4. Berpikir Rasional, Manusia yang dapat berpikir rasional yaitu mereka yang akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Berpikir rasional yaitu cara berpikir yang berlandaskan akal sehat, sehingga mereka meyakini

bahwa tindakan yang akan atau telah mereka lakukan adalah benar.

## **B. SARAN**

Peneliti sadari bahwa dalam penelitian dalam Buku Karya Haidar Bagir yang berjudul “Islam Tuhan Islam Manusia” ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi para pembaca yang ingin merujuk penelitian ini, diharapkan lebih memperkaya diri dengan literasi dari berbagai sumber. Peneliti juga berharap pembaca dapat mengembangkan pembahasan tentang mahabbah sebab masih banyak lagi praktik mahabbah yang dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Faqihuddin, *Islamic Moderate In Indonesia*, Al Risalah: *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, 2021.

Anggito, Albi, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Bagir, Haidar, *Islam Tuhan Islam Manusia*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.

Bagir, Haidar, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013.

Bani Syarif Maula, *Radikalisme Islam Sebagai Problem Bagi Bangsa Indonesia Di Masa Kontemporer*, Jurnal Yaqzhan, Vol. 6 No.1, Juli, 2020.  
<https://blog.mizanstore.com>. diakses 16 oktober 2022, pukul 15.00 WIB.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Jakarta : Balai Pustaka, 1988

Dr. H. Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan Lil Alamiin dalam Dakwah Kontemporer*, Mataram: PT Sanabil 2020

Caknur, *Banyak Jalan Menuju Tuhan*, Penyunting Budhy Munawar Rahman, dkk, Depok: Imania, 2013.

<https://geotimes.id/kolom/gagasan-Islam-cinta-haidar-bagir/>

<https://www.kompasiana.com/salmaanisah/mengen-al-haidar-bagir-dan-pemikirannya>.

Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, PT LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2011.

Marlina, Rini, *Radikalisme Agama Dalam Pandangan Tokoh Agama Islam Di Kota Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Aar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

Maula, Bani Syarif, *Radikalisme Islam Sebagai Problem Bagi Bangsa Indonesia Di Masa Kontemporer*, Jurnal Yaqzhan, Vol. 6 No.1, Juli, 2020.

Mustafa al Maraghi, Ahmad, *Terjemah Tafsir al Maraghi*, Juz XXVI, Semarang: Toha Putra, 1993

Muthohirin, Nafi', *Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial*, *Jurnal Ilmu-IlmuKeIslaman "AFKARUNA"*, Vol. 11, No. 2, 2015.

Nurussobach, Muchammad, *Konstruksi Makna Radikalisme Dan Implemetasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Tesis Fakultas Pendidikan Agama Islam Uin MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2019.

Robingatun, *Radikalisme Islam Dan Ancaman Kebangsaaan*, Jurnal Empirisma, Vol. 26 No. 1, 2017.

Setyawati, Elina, *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Pendekatan Pragmatik*, Yogyakarta: 2013.

Siyoto, Sandu, Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : *Literasi Media Publishing*, 2015.

Sumber: *LIPI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.*

Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006

*The Ushuluddin International Student Conference*  
vol. I No. I (Februari 2023) 476 dari 488.

Sumber: <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022>

